



Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health Service)

e-ISSN 2797-1309

<https://jurnal.htp.ac.id/index.php/jpkk>

Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Dan Kesehatan Keluarga Di Desa Tanimulya Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat Melalui Gerakan Membudidayakan Tanaman Kelor (Meteor) Tahun 2022

Economic Empowerment and Family Health Activities in Tanimulya Village, Ngamprah District, West Bandung Regency Through the Movement for Cultivating Moringa Plants (Meteor) in 2022

Ayu Laili Rahmiyati^{1*}, Gunawan Irianto², Asep Dian Abdillah³, Ruhyadi⁴, Yayat Suryati⁵, Susilowati⁶

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Jenderal Achmad Yani Cimahi^{1,2,3,4,5,6}

Email: ayunasihin2@gmail.com

Histori artikel	Abstrak
<p><i>Received:</i> 05-09-2022</p>	<p>Pandemi covid'19 berdampak bagi ekonomi masyarakat termasuk di wilayah Desa Tanimulya, sehingga perlu pemberdayaan masyarakat guna meningkatkan perekonomian dengan cara pemanfaatan budi daya manfaat kelor, mulai dari menanam, mengolah, dan memproduksi. Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dilakukan dengan membekali pengetahuan dan keterampilan cara pengolahan bahan makanan berbahan kelor. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang manfaat kelor untuk kesehatan dan untuk diolah menjadi produk yang bernilai ekonomi. Metode pelaksanaan dilakukan terhadap 26 orang perwakilan kader posyandu di Desa Tanimulya Kecamatan Ngamprah, dengan teknik praktek penanaman setek tanaman kelor, penyuluhan langsung, pembekalan keterampilan, praktek langsung pengolahan daun kelor menjadi makanan, minuman dan lainnya. Hasil dari kegiatan pemberdayaan dan penyuluhan masyarakat ini, menunjukkan bahwa pengetahuan tentang manfaat dan kandungan nutrisi daun kelor sebelum dilakukan penyuluhan sebesar 53% peserta, sedangkan pengetahuan peserta setelah penyuluhan naik 47% menjadi 100%. Hasil kegiatan penyuluhan langsung berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan, penanaman bibit kelor, dan bisa mempraktekan pengolahan daun kelor menjadi bahan makanan pendamping ASI, jenis makanan dan minuman yang bernilai gizi dan ekonomi, menjadi produk siap jual. Manfaat bagi peserta, meningkatkan pengetahuan tentang manfaat kelor untuk kesehatan, dan diolah menjadi produk yang bernilai ekonomi dan Kesehatan.</p> <p>Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Ekonomi Kesehatan, Daun Kelor</p> <p>The Covid'19 pandemic has an impact on the community's economy, including in the Tanimulya Village area, so it is necessary to empower the community to improve the economy by utilizing the cultivation of the benefits of Moringa, starting from planting, processing, and producing. This community empowerment activity was carried out by providing knowledge and skills on how to process food ingredients made from Moringa. This activity aims to increase public knowledge about the benefits of Moringa for health and how to process it into a valuable product. The implementation method was carried</p>
<p><i>Accepted:</i> 20-09-2022</p>	
<p><i>Published:</i> 30-09-2022</p>	

out on 26 representatives of posyandu cadres in Tanimulya Village, Ngamprah District, with practical techniques for planting Moringa by cuttings, direct counselling, skills training, and processing Moringa leaves into food, drinks and others. The results of this community empowerment and outreach activity showed that knowledge about the benefits and nutritional content of Moringa leaves before counseling was 53% of participants, while knowledge of participants after counseling increased 47% to 100%. The results of the outreach activities had a direct effect on increasing knowledge, planting Moringa seeds, and being able to practice processing Moringa leaves into complementary foods for breast milk, types of food and drinks that have nutritional and economic value, into ready-to-sell products. This is beneficial for participants to increase knowledge about the benefits of Moringa for health, and it is processed into products that have economic and health value.

Keywords: Community Empowerment, Health Economics, Moringa Leaves

PENDAHULUAN

Kondisi pandemic menyebabkan masyarakat mengalami penurunan kualitas kesehatan dan penurunan pendapatan secara ekonomi. Pada aspek kesehatan, dampak yang mengakibatkan tingginya angka kasus positif dan kematian yang diakibatkan Covid-19. Dalam penanganan Covid-19, pemerintah merealokasikan anggaran khusus. Selama pandemic juga terjadi pada unit pelayanan Kesehatan yang menurun, dikarenakan masyarakat khawatir tertular covid'19 di tempat pelayanan kesehatan. (Moynihan et al., 2021). Dampak besar yang dialami dalam kehidupan dan terasa adalah bidang ekonomi. Dampak ekonomi yang diterima akan berbeda di setiap daerah. Hal tersebut disebabkan dengan adanya perbedaan kondisi ekonomi setiap daerah. Bank dunia memprediksi jumlah penduduk miskin di tahun 2020 meningkat hingga mencapai 130 juta jiwa (Tateno & Zoundi, 2021).

Begitupun di daerah wilayah Desa Tanimulya, dengan adanya pandemi berdampak pada kesehatan dan perekonomian masyarakat. Oleh karena itu, perlu dilakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan melakukan edukasi untuk meningkatkan ekonomi dan kesehatan masyarakat. Dengan memberikan bekal pengetahuan pemberdayaan dan pengolahan tanaman, yaitu tanaman kelor, menjadi suatu produk yang mempunyai nilai ekonomi dan meningkatkan kesehatan. Solusi pemberdayaan masyarakat ini sebagai solusi memberikan edukasi kepada ibu-ibu terutama lingkup desa Tanimulya. Kelor bisa menjadi salah satu herbal yang dapat meningkatkan Kesehatan dan gizi masyarakat, dan meningkatkan daya tahan tubuh di tengah pandemic Covid'19. Besarnya manfaat tanaman kelor ini, maka kelor bisa memiliki nilai ekonomis, yang bagus untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi Kesehatan keluarga.

Metode yang digunakan penyuluhan tentang kandungan nutrisi daun kelor, pembekalan materi keterampilan pengolahan daun kelor menjadi serbuk, tablet, teh daun kelor yang bisa dimanfaatkan masyarakat untuk membuat produk tersebut, sehingga bisa meningkatkan ekonomi dan meningkatkan kesehatan sesuai kandungan nutrisi daun kelor tersebut. Pada kegiatan pemberdayaan masyarakat ini, selain edukasi dan pembekalan, juga ada lomba pengolahan kelor menjadi makanan pendamping asi

(MPASI), dengan lengkap ditulis resepnya, yang dimasukkan dalam buku saku resep pengolahan kelor. Luaran teknologi dari kegiatan ini adalah dalam bentuk buku saku resep olahan kelor.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pentingnya diadakan kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan metode penyuluhan, inisiasi pembibitan daun kelor, pembekalan keterampilan tentang olahan daun kelor yang bernilai ekonomi dan peningkatan Kesehatan.

TUJUAN

Kegiatan pengabdian masyarakat kepada ibu-ibu kader posyandu di Desa Tanimulya Kabupaten Bandung Barat ini bertujuan untuk meningkatkan ekonomi dan Kesehatan masyarakat melalui Gerakan membudidayakan tanaman kelor (METEOR), yaitu dengan kegiatan penanaman bibit tanaman kelor, penyuluhan tentang manfaat nutrisi kelor untuk kesehatan, pembekalan cara pengolahan daun kelor menjadi makanan dan produk tablet, serbuk, minuman teh untuk kesehatan, yang siap jual, dan praktek pembuatan makanan dan minuman berbahan daun kelor.

METODE

Metode pelaksanaan dilakukan terhadap 26 peserta, yaitu dari perwakilan kader 26 posyandu di Desa Tanimulya, bertempat di Posyandu 21 Anggrek. Adapun kegiatannya terdiri dari persiapan untuk pembuatan produk dan setek untuk diperagakan, yaitu 6 hari, tanggal 22-27 Juli 2022, dan selama 2 hari, tanggal 28-29 Juli 2022 kegiatan penyuluhan, dengan menggunakan metode penyuluhan dan praktek. Tahapan penyuluhan dan praktek adalah sebagai berikut: penyuluhan cara membuat setek kelor, pembagian dan praktek penanaman tanaman kelor, penyuluhan nutrisi kelor untuk kesehatan, penyuluhan cara mengolah kelor menjadi produk kesehatan dan makanan, dan praktik pengolahan daun kelor menjadi produk makanan dan minuman. Kegiatan ini dilakukan selama 2 hari, dimulai jam 08 sampai dengan jam 13.00. Sebelum kegiatan penyuluhan, peserta mengisi google form survey tentang pengetahuan dan sikap peserta dalam pemanfaatan daun kelor, sebanyak 15 pertanyaan survey, diantaranya adalah pengetahuan tentang manfaat dan kandungan nutrisi daun kelor, pengetahuan tentang olahan daun kelor, dan sikap tentang mengkonsumsi dan mengolah daun kelor.

HASIL

Kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan pengmas terpadu dalam rangka Dies Natalis Unjani, diresmikan dan dibuka oleh Bupati Kabupaten Bandung Barat, Camat, Kepala Desa, dan jajarannya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa proses kegiatan, dari tanggal 22 Juli sampai 29 Juli 2022, yang terdiri dari kegiatan proses pembuatan setek bibit kelor, kegiatan pengolahan dan

pengeringan daun kelor untuk diolah menjadi teh, kapsul dan serbuk kelor, kegiatan penyuluhan, kegiatan pembekalan keterampilan pembuatan produk kelor, dan kegiatan perlombaan praktik membuat produk makanan pendamping ASI dari bahan daun kelor, secara langsung yang berlokasi di Posyandu RW 21 Desa Tanimulya, Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat. Kegiatan tersebut diawali dengan penyebaran kuesioner melalui google form, untuk melihat pengetahuan dan peserta sebelum dilakukan penyuluhan, dengan memberikan link kuesioner pretest dan post test. Berikut hasil kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui Gerakan pembudidayaan tanaman kelor.

1. Gambaran Pengetahuan dan Sikap Kader Posyandu tentang Daun Kelor.

Berikut hasil Pretest Post Test peserta (kader posyandu) mengenai gambaran pengetahuan kader posyandu terhadap pemanfaatan daun kelor, dan sikap dalam pemanfaatan daun kelor

Tabel 1. Gambaran Pengetahuan Tentang Manfaat dan Kandungan Kelor

No	Pengetahuan	Pretest	Post Test
1.	Tentang Manfaat daun kelor	84%	100%
2.	Tentang Kandungan nutrisi daun kelor	53%	100%

Berikut gambaran sikap kader posyandu dalam pemanfaatan daun kelor menjadi makanan, obat, dan produk siap jual.

Tabel 2. Gambaran Sikap Tentang Pemanfaatan Daun Kelor

No	Sikap	Presentase
1	Mengonsumsi obat herbal	76%
2	Mengonsumsi daun kelor	53%
3	Kemudahan mendapatkan daun kelor	61%
4	Pengolahan daun kelor menjadi produk	8%

2. Kegiatan Pembuatan Bibit Setek Tanaman Kelor

Berikut gambar pembuatan bibit dengan cara vegetative setek batang, dari pohon kelor yang sudah ada.



Gambar 1. Pembuatan setek batang pohon kelor



Gambar 2. Penanaman Setek Kelor di Media Tanah pada Polybag

3. Kegiatan pengolahan dan pengeringan daun kelor menjadi teh, serbuk, dan kapsul.

Kegiatan pembuatan serbuk, kapsul kelor dilakukan setelah dilakukan pengeringan daun kelor, dilakukan dalam waktu 5 hari.



4. Kegiatan penyuluhan tentang manfaat daun kelor untuk Kesehatan



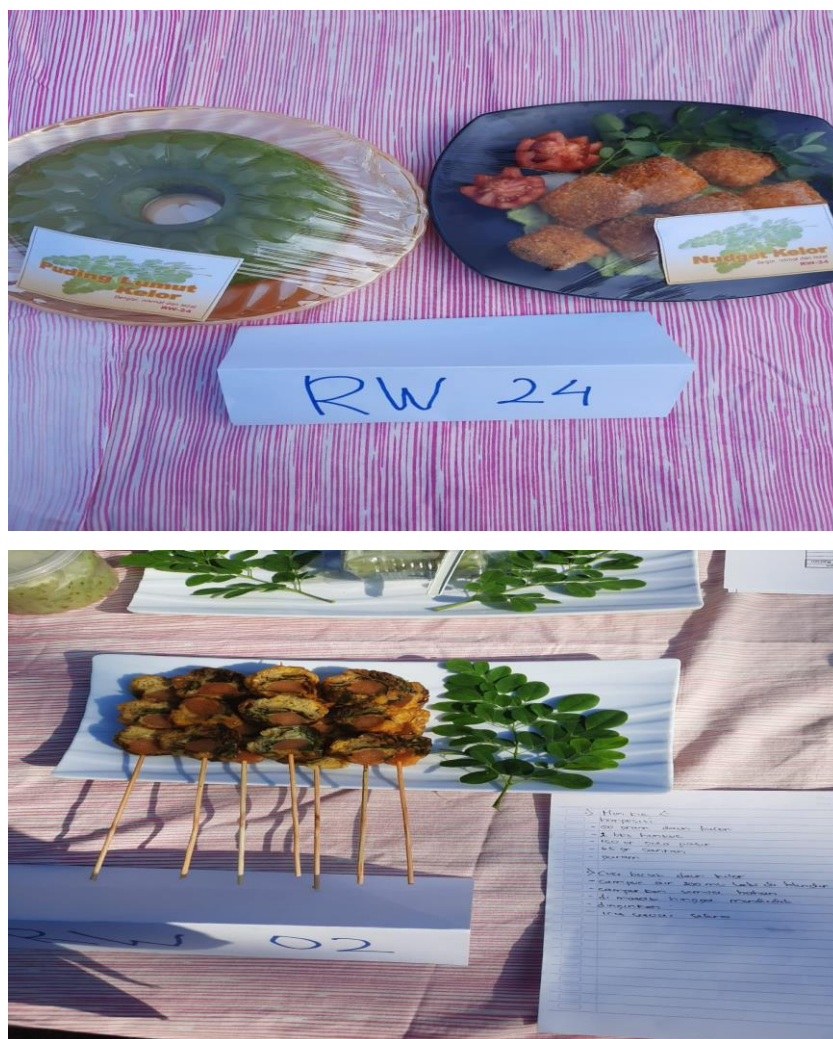
5. Kegiatan pembekalan keterampilan pengolahan daun kelor



6. Kegiatan perlombaan praktik pengolahan makanan pendamping ASI berbahan kelor.

Kegiatan ini dinilai dengan beberapa indikator yaitu: sajian yang menarik, kreatif, bernilai gizi tinggi, higienis, dan dihitung nilai biaya dan dari segi nilai ekonominya, berapa biaya yang dikeluarkan dan kandungan gizinya dalam satu porsi, untuk mengolah makanan tersebut.





PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat, gambaran peserta sebelum penyuluhan tentang pemanfaatan daun kelor, 84% peserta mengetahui tentang manfaat kelor, dan 53% peserta mengetahui kandungan nutrisi daun kelor. Setelah penyuluhan, post test pengetahuan peserta tentang daun kelor meningkat menjadi 100%. Sikap peserta dalam pemanfaatan daun kelor masih rendah, sebelum penyuluhan, hanya 8% peserta yang pernah memanfaatkan daun kelor, dan 53% pernah mengonsumsi daun kelor.

Kandungan nutrisi daun kelor segar dan kering, adalah sebagai berikut, Kalori pada daun segar:92, daun kering: 329, Protein pada daun segar 6,7-, dan pada daun kering 29,40. Lemak pada daun segar 1,70, dan pada daun kering 5,20. Vitamin B1 pada daun segar 0.06, pada daun kering 2.02, vitamin C (mg) pada daun kering 220,00, pada daun kering 15,80. (Aminah, et al, 2015 dalam Susilowati, 2020). Masih banyak lagi kandungan nutrisi lainnya, sehingga kelor mempunyai manfaat yang luar biasa untuk kesehatan dan produktivitas, terutama di saat pandemic.

Pembuatan vegetative setek tanaman kelor dilakukan dari tanaman kelor yang berumur sekitar satu tahun. Cabang pohon dipilih yang kayunya keras, dipotong diagonal, dengan panjang 45 cm dengan diameter 4-10mm. Kemudian, setek dikeringkan, dijemur selama tiga hari, kemudian batang setek ditanam pada polybag (diameter 10 cm). (Susilowati, et all, 2020).

Kegiatan pengolahan daun kelor menjadi produk teh, serbuk, kapsul, dilakukan setelah daun kering, kemudian di blender, serbuk daun kelor kering yang sudah halus, dimasukkan ke dalam kemasan, ke dalam kapsul, dilakukan dalam waktu lima hari. Menurut Halim (2011), Aritjahja (2011), beberapa nilai gizi yang terkandung dalam tanaman kelor, dapat memberikan dampak bagi kesehatan berupa: menjaga berat badan, antidiabetes, menyehatkan jantung, meningkatkan kesehatan rambut, meningkatkan kesehatan mata, mengatasi rematik, obat herpes, obat luka lambung, batu ginjal, dan sebagai obat kanker. Daun kelor pun bisa diolah menjadi makanan sehari-hari, seperti sayuran, pudding, bolu, dan lain-lain.

Responden yang terdiri dari perwakilan kader posyandu dari masing-masing RW di Desa Tanimulya, merasakan ada manfaat dari kegiatan ini, yaitu adanya peningkatan pengetahuan tentang manfaat daun kelor sebesar 100%, dan pengolahan bahan makanan dan minuman dari bahan kelor. Beberapa hasil praktek olahan makanan dan minuman pendamping ASI oleh ibu-ibu kader posyandu dari masing-masing RW, yaitu: pudding lumut kelor dan nugget kelor (RW 24), hun kue kelor (dari RW 02), Bothok daun kelor (RW 05), Fuyunghai kelor (RW 15), bubur sumsum daun kelor (RW 14), bolu bakar daun kelor (RW 06), Gemblong tabur kelor, Ketan enten kelor (RW 10), Puding coklat kelor (RW 12), talam manis dan asin (RW 11), sayur bening kelor, agar kelor (RW 07). Olahan makanan dan minuman tersebut dapat dijadikan sebagai produk siap jual, dan juga untuk meningkatkan Kesehatan, khususnya bagi balita untuk makanan pendamping ASI (MPASI). Kegiatan praktek ini dinilai dengan indicator nilai gizi yang terkandung didalamnya dan nilai ekonomi dari segi biaya yang dikeluarkan untuk mengolah makanan tersebut.

Makanan Pendamping Asi (MPASI) merupakan proses asupan gizi balita berbasis susu menuju makanan yang semi padat. MPASI berbahan kelor sangat bergizi tinggi. Kelor mempunyai banyak manfaat untuk kesehatan, salah satunya adalah sebagai bahan makanan yang tinggi nutrisi dan mampu meningkatkan daya tahan tubuh, dan bisa menjadi bahan makanan pendamping ASI (MPASI). Bahan kelor dalam makanan MPASI dalam sajian makanan dan minuman untuk si kecil, adalah upaya untuk mengoptimalkan pertumbuhan, peningkatan imunitas tubuh, mencegah penyakit infeksi, peningkatan gizi. Nilai gizi makanan akan meningkatkan, dengan ditambah kandungan kelor, yang mengandung vitamin, protein, kalium yang bagus untuk pertumbuhan anak. Dengan praktek mengolah MPASI dari bahan daun kelor ini, para kader posyandu dapat memberikan penyuluhan kembali kepada ibu-ibu di posyandunya tentang manfaat kelor untuk MPASI dan untuk meningkatkan Kesehatan dan ekonomi pada umumnya.

SIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat, melalui kegiatan penyuluhan peningkatan pengetahuan masyarakat Desa Tanimulya, yang dilakukan pada pemanfaatan daun kelor mampu meningkatkan pengetahuan peserta tentang kandungan kelor sebesar 47 persen. Peningkatan pemberdayaan ekonomi dan kesehatan masyarakat melalui gerakan membudidayakan tanaman kelor pada peserta ibu-ibu kader posyandu ini memberikan manfaat yang baik, selain meningkatkan pengetahuan, juga meningkatkan sikap masyarakat untuk inisiatif mengolah makanan dan minuman berbahan kelor. Kegiatan pengolahan daun kelor menjadi bibit setek yang ditanam oleh kader posyandu setiap RW di Desa Tanimulya, bermanfaat sebagai alternatif tanaman gizi keluarga, untuk meningkatkan kesehatan.

SARAN

Saran bagi masyarakat dan perangkat desa, perlu bersama-sama melakukan gerakan ekonomi kesehatan, diantaranya dengan melakukan penanaman daun kelor, dan daun herbal lainnya, untuk diolah dan dijadikan produk inovasi unggulan desa, sebagai alternatif untuk meningkatkan kesehatan dan ekonomi masyarakat, dengan mengolah kelor menjadi produk obat herbal, seperti kapsul, serbuk kelor dan teh kelor, dan produk makanan dan minuman sehat yang siap dijual.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Bupati Bandung Barat, Camat, Kepala Desa, dan perwakilan kader 26 Posyandu dari 25 RW di Desa Tanimulya, Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat, atas izin dan partisipasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S., Ramdhan, T & Yanis, M. 2015. *Kandungan Nutrisi dan Sifat Fungsional Tanaman Kelor (Moringa oleifera)*. Buletin Pertanian Perkotaan, 5 (2), 35-44. Jakarta: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP).
- Aritjahja, S. 2011. *Kelor Sejuta Khasiat*, (Online), (<http://www.trubus-online.co.id>, diakses 5 Juli 2022)
- Halim, P.W. 2011. *Kelor Sejuta Khasiat*, (Online), (<http://www.trubus-online.co.id>, diakses 5 Juli 2022)
- Moynihan et al. 2021. Impact of COVID-19 pandemic on utilisation of healthcare services: a systematic review. *BMJ Open* 2021;11:e045343. doi:10.1136/bmjopen-2020-045343.
- Purnamasari, R. S., & Ali, R. (2021). Health Services -19 During the COVID-19 Pandemic (Issue 7)
- Susilowati, et al. 2020. *Masih Tentang Kelor. Moringa oleifera Lam. Pemanfaatan di Tingkat Rumah Tangga untuk Perbaikan Gizi dan Derajat Kesehatan Masyarakat*. Bandung: Elfatih.
- Tateno, Y., & Zoundi, Z. (2021). Estimating the Short-term Impact of the COVID-19 Pandemic on Poverty in Asia-Pacific LDCs (Issue March)

Susilowati, et al. 2021. *Inisiasi Kebun Kelor Pada Lahan Tidur Kampus Stikes Jenderal A. Yani Cimahi, dan Edukasi Budidaya Serta Pemanfaatan Kelor Warga RW 06 Kelurahan Cimahi*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan. <http://ejournal.stikesjayc.id/index.php/pengmaskartika/issue/view/12>